

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara dasar yang digunakan untuk meraih tujuan yaitu sebuah tujuan yang bersifat global dari suatu penelitian adalah untuk menyelesaikan masalah agar dalam suatu penelitian dibutuhkan metode penelitian yang dijadikan pijakan untuk memperoleh data-data yang objektif, lengkap serta bisa dipertanggung jawabkan dan bisa menjadi suatu sarana yang sangat penting mengenai kebenaran ilmiah.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Laut ini berada di Muara Angke, tepatnya di Kampung Nelayan RT 12/RW 22 Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Kota Administrasi Jakarta Utara. Alasan memilih lokasi penelitian di RT 012/RW 022 adalah karena berdasarkan data yang didapat baik dari hasil pra penelitian pada tanggal 14 Januari 2023, maupun data yang diambil dari berita webiste terpercaya salah satunya Kompas.com, menyatakan bahwa terdapat berbagai permasalahan diantaranya rentan terjadi kebakaran pemukiman, sering terjadi banjir rob.

Selain itu, adanya pencemaran laut di wilayah pesisir Muara Angke terkontaminasi oleh sampah plastik dan medis, sehingga permasalahannya berdampak besar bagi air laut serta lingkungan pesisir. Kemudian, waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat keputusan permohonan dosen pembimbing skripsi, dalam kurun waktu 6 bulan terhitung tanggal 20 Januari sampai tanggal 20 Juli 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan datanya menggunakan kondisi alamiah (natural setting). Suharsimi Arikunto (2013: 3) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mengamati

atau menyelidiki keadaan atau hal lainnya yang telah disebutkan, kemudian hasil tersebut akan dipresentasikan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam penelitian deskriptif petunjuk yang terdapat berupa bentuk, kegiatan, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara kejadian yang satu dengan yang lainnya (Arikunto, 2013). Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang memperoleh data deskriptif berbentuk kata tertulis atau lisan dari setiap individu yang perilakunya diamati.

Pendekatan kualitatif hanya berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan pandangan dari responden dibawah studi. Hal ini tersebut berdasarkan atas kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari pengaturan sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial merupakan suatu proses ilmiah yang sah (legitimate). Pendekatan kualitatif ini memiliki tujuan untuk memperoleh data atau informasi lengkap mengenai bagaimana implementasi penanganan sampah laut di wilayah pesisir Muara Angke (Moleong, 2009).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara dan proses yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentu sama-sama menggunakan data yang dibutuhkan dengan tujuan hal ini adalah untuk membantu memperoleh data atau informasi yang otentik. Dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

3.2.1 Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Nursalim A.R menyampaikan observasi merupakan pengamatan langsung pada suatu objek yang akan diteliti. Observasi ini dimanfaatkan untuk mengamati kondisi lingkungan objek penelitian agar mendapatkan gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti (Nursalim A.R, 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan adalah telah teramati masyarakat yang sedang beraktivitas sehari-hari di lokasi penelitian. Selain itu, terlihat ada beberapa petugas kebersihan dari Suku Dinas Kepulauan Seribu yang sudah melakukan pekerjaannya dan juga terlihat ada sebuah kapal besar milik Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta yang sedang parkir di pesisir laut Muara Angke.

3.2.2 Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara secara lebih mendalam (*in depth interview*). Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.

Tentunya dilakukan langsung dengan informan yang akan diwawancarai, dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data (Arikunto, 2013). Sumber yang relevan dalam penelitian tersebut diberikan kepada informan diantaranya; Masyarakat Kampung Nelayan, Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Nelayan Tradisional, Ketua RW 22 Kelurahan Pluit Jakarta Utara, Suku Dinas Kepulauan Seribu, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Adapun penyusunan pertanyaan pada pedoman wawancara menggunakan indikator dari teori implementasi kebijakan menurut Merilee S. Grindle (1980) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel kebijakan ini mencakup sebagai berikut:

1. Kepentingan yang mempengaruhi kebijakan
2. Tipe manfaat yang akan dihasilkan
3. Derajat Perubahan yang diinginkan

4. Letak pengambilan keputusan
5. Pelaksanaan program
6. Sumber daya yang dikerahkan

Dan untuk variabel lingkungan implementasi mencakup sebagai berikut:

1. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan
2. Karakteristik institusi dan aktor yang sedang berkuasa
3. Tingkat kepatuhan dan daya tanggap pelaksana

3.2.3 Dokumentasi

Langkah ketiga dalam bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian meliputi dokumentasi seperti foto atau video dan data berupa file dari instansi (Riduwana, 2012). Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan lokasi penelitian, keadaan masyarakat Kampung Nelayan, keadaan pemerintah di instansi terkait serta kondisi sarana dan prasarana kebersihan yang ada di wilayah pesisir Muara Angke. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2018 Tentang Penanganan Sampah Laut serta Lampiran Rencana Aksi Nasional Penanganan Sampah Laut yang didapatkan dari Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan ialah individu yang akan dimintai keterangan melalui wawancara yang bertujuan untuk mengetahui informasi terkait data penelitian. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yang bertujuan untuk menentukan siapa pihak atau tokoh

yang memiliki pengetahuan mengenai data penelitian ini. Penentuan informan dilakukan sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Adapun informan yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Daftar Informan Penelitian

Nama	Kode (I)	Intansi	Jabatan
Ananda Purwani ngdyah	(I ¹)	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Staf Sekretariat Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut
Cahyani	(I ²)	Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta	Staf Bidang Tata Lingkungan
Achmad Agustian Fareza	(I ³)	Suku Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta	Staf Pengawas Kebersihan
Bani Sadar	(I ⁴)	Rukun Warga 22 Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan Administrasi Jakarta Utara	Ketua Rukun Warga
Kulil	(I ⁵)	Komunitas Nelayan Tradisional	Ketua Komunitas Nelayan Tradisional
Mardino	(I ⁶)	Masyarakat Rukun Warga 22 Pluit	Masyarakat
Tika	(I ⁷)	Masyarakat Rukun Warga 22 Pluit	Masyarakat
Sawin	(I ⁸)	Masyarakat Rukun Warga 22 Pluit	Masyarakat

Wadi	(I ⁹)	Masyarakat RukunWarga 22 Pluit	Masyarakat
------	-------------------	-----------------------------------	------------

3.5 Validasi Data

Setelah penelitian selesai, apa yang harus dilakukan selanjutnya validasi data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Lexy. J. Moleong (2009) mengungkapkan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menganalisis jawaban subjek dengan menggunakan data empiris yang tersedia atau sumber data lain untuk memeriksa keabsahannya.

Di sini, jawaban subjek dicocokkan dengan dokumen yang ada. Dwidjowinoto membedakan lima jenis triangulasi Dengan memanfaatkan sumber daya, waktu, teori, peneliti dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan atau memeriksa kembali tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bandingkan data observasi dengan data wawancara
2. Bandingkan persepsi orang tentang situasi tersebut
3. Selalu pelajari apa yang dikatakannya
4. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait

Dalam penelitian ini menggunakan hasil triangulasi data dengan informan yaitu hasil wawancara dan perbandingan dokumen tersedia, dan bandingkan file yang ada dengan pengamatan yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian hingga selesai

(Sugiyono, 2013).

3.4.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan cukup banyak, untuk itu perlu didokumentasikan dengan hati-hati dan terperinci. Untuk mengurangi data yang berarti singkatnya, pilih hal-hal utama dan fokus pada hal-hal penting.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif persentase, diagram, hubungan antar kategori dan lain-lain.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang disampaikan pada awalnya masih tentatif dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap selanjutnya. Namun kesimpulan yang diajukan pada tahap awal dikatakan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.